

STUDI PEMIKIRAN

**(SYAIKH SHOLEH DARAT DALAM KITAB AL-MUNJIYAT TENTANG
SIFAT-SIFAT YANG TERPUJI DAN TERCELA)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Strata Satu (S-1) Pada

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

ABDUL MAJID

NIM. 15510039

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

STUDI PEMIKIRAN

**(SYAIKH SHOLEH DARAT DALAM KITAB AL-MUNJIYAT TENTANG SIFAT-
SIFAT YANG TERPUJI DAN TERCELA)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1) Pada
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam**

Oleh:

ABDUL MAJID

NIM. 15510039

DOSEN PEMBIMBING:

Dr. ROBBY HABIBA ABROR, S.Ag, M.Hum

NIP. 19780323200710 1 003

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS

Hal: SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdul Majid

Nim : 15510039

Jurusan/ Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : *Etika Sufistik (Telaah Pemikiran al-Ghazali dalam Kitab al-Munjiyat Karya Syaikh Muhammad Sholeh bin Umar)*

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Agama (S.Ag).

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 20 Maret 2022

Dosen Pembimbing,

Dr. Robby Habiba Abior, S.Ag, M.Hum

NIP. 197803232007101003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1441/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : STUDI PEMIKIRAN (SYAIKH SHOLEH DARAT DALAM KITAB AL-MUNJIYAT
TENTANG SIFAT-SIFAT YANG TERPUJI DAN TERCELA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL MAJID
Nomor Induk Mahasiswa : 15510039
Telah diujikan pada : Kamis, 21 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6282d7f97d80



Penguji II

Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 628d3116cf98



Penguji III

Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 628f2b61006d3



Yogyakarta, 21 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 628f38172011f

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Abdul Majid
NIM : 15510039
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : Brangdong Rt. 19/ Rw. 07 Kendal Jawa Tengah
Telp/WA : 0812-1749-9293
Judul Skripsi : **Etika Sufistik (Telaah Pemikiran al-Ghazali dalam Kitab al-Munjiyat Karya Syaikh Muhammad Sholeh bin Umar)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar-benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunqasyah dan wajib direvisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesamaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Maret 2022

Yang Menyatakan,

Abdul Majid

Nim. 155100



MOTTO

“Tetap dengan teori dan keilmuan masing-masing
Jangan paksakan teori bapak dan ibu dosen
Karena hal itu mustahil, apa gunanya saya dikasih akal sendiri”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Teruntuk:

Bapak Ibu Ku Tercinta

Kakak-Adik Ku dan Semua Keluargaku

Serta Guru-Guru Ku



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini akan mengkaji tentang pemikiran Syaikh Muhammad Sholeh bin Umar (Syaikh Sholeh Darat) tentang sifat-sifat yang terpuji dan tercela. Sedangkan mengenai kitab Al-Munjiyat karya Syaikh Muhammad Sholeh bin Umar merupakan ringkasan atau intisari kitab Ihya'ulumuddin karya Al-Ghazali berbahasa Jawa atau *pegon* yang memuat mengenai pembahasan akhlaq secara mendalam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menjamurnya perilaku-perilaku negatif yang berkembang dimasyarakat. Masyarakat modern saat ini mengalami kemerosotan moral dan haus akan nilai-nilai spiritual. Oleh sebab itu sifat-sifat terpuji dan tercela sangat urgen untuk dikaji sebagai kajian tasawuf karena di dalamnya menyangkut masalah *akhlakul karimah* dan ketuhanan, kedudukannya sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya kedua hal itu, kehidupan manusia diharapkan akan lebih terarah karena adanya suatu hukum yang mengatur dan menjelaskan ketentuan mana yang baik dan mana yang buruk.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sebagaimana dalam penelitian ini menggali informasi melalui data kepustakaan (*library reseach*) yang berupa teks naskah atau dokumen yang berhubungan dengan judul penelitian. Adapun data tersebut bersifat primer dan sekunder. Bersifat primer yaitu data-data tersebut diperoleh dari karya tokoh itu sendiri, yaitu Kitab Al-Munjiyat karya Syaikh Muhammad Sholeh bin Umar. Dan sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari karya orang lain yang membahas tentang tokoh yang menjadi obyek dalam penelitian ini. Sedangkan sifat penelitian ini termasuk penelitian *Historis Faktual Tokoh*. Setelah data-data diperoleh, dianalisis menggunakan metode inventarisasi, heuristika, pemahaman baru dan kesinambungan historis. Kemudian diadakan perumusan kesimpulan dengan menggunakan metode deduksi.

Kata kunci: Sifat-Sifat Terpuji, dan Tercela

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf atau kata-kata arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

تَدْعَتُم	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
تَدْع	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta'Marbuttah*

Semua ta' marbuttah ditulis dengan h, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

تَمَكِدْ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
تَمَلَّعْ	Ditulis	<i>'illah</i>
عَابِلُولَا تَمَرَكْ	Ditulis	<i>Karamah al auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dammah	Ditulis	U
لَعَفَ	Fathah	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
رَكَذَ	Kasrah	Ditulis	<i>Zukira</i>
بَهَذِي	Dammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	A
أَيْهَاجَ	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	Ditulis	A
يَسْنَتَ	Ditulis	<i>Tansa</i>
3. kasrah + ya' mati	Ditulis	I
مَيْرَكَ	Ditulis	<i>Karim</i>
4. dhammah + wawu mati	Ditulis	U
ضَوْرَفَ	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
مَكْنِيْبَ	Ditulis	<i>Bainakum</i>

2. fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
لَوْ	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Aposotrof

مَتْنًا	Ditulis	<i>a'antum</i>
تَدْعَا	Ditulis	<i>u'iddat</i>
نَلْ مَتْرَكْشَد	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah maka ditulis menggunakan huruf awal “al”

نَارَقْلَا	Ditulis	<i>Al-Quran</i>
سَايَقْلَا	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah maka ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

ءَامْسَلَا	Ditulis	<i>As-sama'</i>
سَمَشَلَا	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Alahmdulillah, puji dan syukur dengan hati dan pikiran yang tulus dipanjatkan ke hadirat Allah SWT. Karena berkat nikmat, ma'unah, dan hidayahnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam dihaturkan pada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang setia mengorbankan jiwa raga dan lainnya untuk tegaknya syi'ar Islam, yang pengaruh dan manfaatnya hingga kini masih terasa.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa motivasi, bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, langsung dan tidak langsung. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Muh Fatkhan, S.Ag, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Muh Fatkhan, S.Ag, M.Hum., selaku Dosen Penasehat Akademik.
4. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Seluruh Dosen dan segenap civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah mengurus administrasi selama di kampus hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan 2015 Aqidah dan Filsafat Islam.
8. Seluruh yang menginspirasi penulis dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir.

Buat semua pihak yang telah turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga jasa dan amal baik mereka mendapatkan pahala yang layak disisi Allah SWT.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan pembaca sekalian. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum wr wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Maret 2022

Penulis,

Abdul Majid

NIM. 15510039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Tinjauan Pustaka	13
E. Metodologi Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	19

BAB II

BIOGRAFI DAN KARYA SYAIKH SHOLEH DARAT 21

- A. Biografi Syaikh Sholeh Darat 21
- B. Karier Intelektual Syaikh Sholeh Darat 23
- C. Karya-Karya Syaikh Sholeh Darat..... 27
- D. Kitab Al-Munjiyat..... 28

BAB III

SIFAT-SIFAT TERPUJI DAN TERCELA DI DALAM SUFISME 30

- A. Sufisme dan Pokok Ajarannya 30
 - 1. Pengertian dan Sejarah Sufisme..... 30
 - 2. Pokok-Pokok Ajaran Sufisme..... 36
- B. Sifat-Sifat Terpuji dan Tercela di Dalam Sufisme..... 41

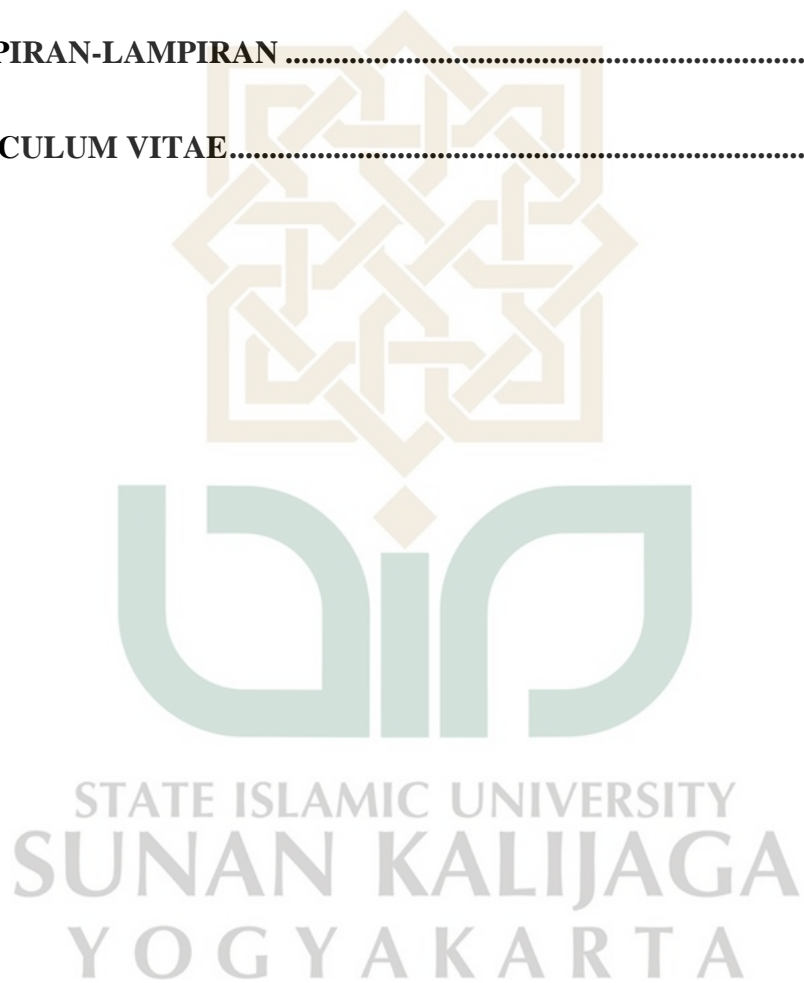
BAB IV

SIFAT-SIFAT TERPUJI DAN TERCELA (DI DALAM KITAB AL-MUNJIYAT KARYA SYAIKH MUHAMMAD SHOLEH BIN UMAR) 45

- A. Sifat-Sifat Madzmumah (Tercela)..... 48
- B. Sifat-Sifat Mahmudah (Terpuji)..... 62
- C. Relevansi Ajaran Syaikh Sholeh Darat di Masa Sekarang 62

BAB V

PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	127
B. Saran-saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	135
CURICULUM VITAE.....	137



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak Tasawuf adalah salah satu khazanah intelektual Muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Secara historis dan teologis Akhlak Tasawuf tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup umat agar selamat dunia dan akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan Muhammad SAW, adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dan sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau itu antara lain karena dukungan akhlaknya yang prima, hingga hal ini dinyatakan oleh Allah di dalam al-Qur'an¹ dan Hadis, yang merupakan dustur hidup masyarakat, sirah Nabi menjadi tumpuan perhatian, serta suri teladan Nabi menjadi obat kegersangan bathin dan kehampaan jiwa. Pola pengamalan khususnya akhlak Rasulullah menjadi anutan para sahabat, *tabi'in*, dan *tabi'it tabi'in* dalam segenap aspek hidup dan kehidupan mereka.²

Khazanah pemikiran dan pandangan di bidang Akhlak Tasawuf kemudian menemukan momentum pengembangannya dalam sejarah, yang antara lain ditandai oleh munculnya sejumlah besar ulama tasawuf dan ulama di bidang akhlak. Mereka tampil pada mulanya untuk memberikan koreksi pada perjalanan

¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 1.

²Zakiah Daradjat (dkk). *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Sumatera Utara: EK Proyek IAIN Sumatera Utara, 1981), hlm. 38.

umat saat itu yang sudah mulai miring ke arah yang salah. Mereka mencoba meluruskan, dan ternyata upaya mereka disambut positif karena dirasakan manfaatnya. Untuk melestarikan pemikiran dan pendapatnya itu mereka menulis sejumlah kitab yang secara khusus membahas masalah akhlak tasawuf. *Kitab Tahzib al-Akhlaq*, karya Ibn Miskawaih, *Ihya' Ulum al-Din*, karya Imam al-Ghazali, dan belakangan muncul *Kitab al-Akhlaq* karya Ahmad Amin, dan *Kitab Khuluq al-Muslim*, karya Muhammad al-Ghazali adalah merupakan bukti kepedulian para ulama terhadap bidang akhlak dan tasawuf.³

Sedangkan tasawuf sebagai ilmu merupakan salah satu bidang kajian studi Islam yang memusatkan perhatiannya pada upaya pembersihan aspek batiniah manusia yang dapat menghidupkan kegairahan akhlak yang mulia. Jadi sebagai ilmu sejak awal tasawuf memang tidak bisa dilepaskan dari *tazkiyah al-nafs* (penjernihan jiwa). Upaya inilah yang kemudian diteorisasikan dalam tahapan-tahapan pengendalian diri dan disiplin-disiplin tertentu dari satu tahap ke tahap berikutnya sehingga sampai pada suatu tingkatan (*maqam*) spiritualitas yang diistilahkan oleh kalangan sufi sebagai *syuhud* (persaksian), *wajd* (perjumpaan), atau *fana'* (peniadaan diri).⁴

Bagian terpenting dalam tasawuf adalah *al-maqam*, yaitu sebuah istilah dunia sufistik yang menunjukkan arti tentang suatu nilai etika yang akan diperjuangkan dan diwujudkan oleh seorang *salik* (seorang hamba perambah kebenaran spiritual dalam praktek ibadah) dengan melalui beberapa tingkatan

³Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, hlm. 1.

⁴Afif Anshori, *Dimensi-Dimensi Tasawuf* (Kota Bandar Lampung: CV. TeaMs Barokah, 2016), hlm. 1.

mujahadah secara gradual, dari suatu tingkatan laku batin menuju pencapaian tingkatan maqam berikutnya dengan amalan (*mujahadah*) tertentu, sebuah pencapaian kesejatian hidup dengan pencarian yang tak kenal lelah, beratnya syarat, dan beban kewajiban yang harus dipenuhi.⁵ Hal ini bertujuan untuk menjernihkan hati. Dengan hati yang jernih, menurut perspektif sufistik seseorang dipercaya akan dapat mengikhlaskan amal peribadatnya dan memelihara perilaku hidupnya karena mampu merasakan kedekatan dengan Allah yang senantiasa mengawasi setiap langkah perbuatannya. Jadi pada intinya tujuan dari tasawuf adalah *pertama*, penyucian jiwa (*tazkiyatun-nafs*) dan *kedua*, pendekatan diri (*muraqabah*) kepada Allah.⁶

Semua sufi sependapat, bahwa satu-satunya jalan yang dapat mengantarkan seseorang ke hadirat Allah hanyalah dengan kesucian jiwa. Oleh karena jiwa manusia merupakan refleksi atau pancaran dari pada Dzat Allah yang suci, maka segala sesuatu itu harus sempurna (*perfection*) dan suci, sekalipun tingkat kesucian dan kesempurnaan itu bervariasi menurut dekat dan jauhnya dari sumber aslinya. Untuk mencapai tingkatan kesempurnaan dan kesucian jiwa memerlukan pendidikan dan latihan mental yang panjang. Oleh karena itu pada tahap pertama teori dan amalan tasawuf diformulasikan kepada pengaturan sikap mental dan pendisiplinan tingkah laku yang ketat. Dengan kata lain, untuk dapat berada di hadirat Allah dan sekaligus mencapai tingkat kebahagiaan yang optimum manusia harus lebih dulu mengidentifikasi eksistensi dirinya dengan

⁵Abul Qasim Abdul karim Hawazin dan Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Risalah Qusyairiyah* terj. Ma'ruf Zariq dan Ali Abdul Hamid (Jakarta: Darul Khair, 1998), hlm. 57-58.

⁶Afif Anshori, *Dimensi-Dimensi Tasawuf*, hlm. 2.

ciri-ciri ke-Tuhanan melalui pensucian jiwa-raga yang bermula dari pembentukan pribadi yang bermoral paripurna dan berakhlak mulia.⁷

Sedangkan sufistik sendiri berasal dari kata sufi, yang berarti ahli ilmu suluk atau tasawuf. Sufi yaitu siapa saja yang bersih hatinya dari kotoran dan hatinya penuh dengan hikmah, serta merasa cukup dengan Allah daripada makhluk-makhluknya, dan dengan sikap ini baginya nilai emas dan tanah terlihat sama. Nama sufi berlaku pada pria dan wanita yang telah menyucikan hatinya dengan *dzikrullah*, menempuh jalan kempabali kepada Allah, dan sampai pada pengetahuan hakiki (*ma'rifat*). Ada banyak pencari hikmah dan kebenaran, akan tetapi hanya orang-orang sadar yang mencari Allah semata yang pantas disebut sufi. Sebaliknya, orang-orang yang pantas disebut dengan nama itu justru tidak pernah memandang dirinya berhak memperoleh kehormatan demikian.⁸

Sedangkan etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *Ethos* dalam bentuk tunggal memiliki banyak arti, yaitu kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berfikir. Dalam bentuk jamak *ta etha* artinya adat kebiasaan.⁹ Berbicara tentang etika dalam Islam tentunya tidak dapat lepas dari ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan agama Islam. Meski etika sering kali dianggap sama dengan akhlak karena keduanya membahas masalah baik-buruknya tingkah laku manusia, namun sejatinya, keduanya berbeda, akhlak lebih dekat dengan tingkah laku (budi pekerti) yang cenderung

⁷Zakiah Daradjat (dkk). *Pengantar Ilmu Tasawuf*, hlm. 96-97.

⁸Abu al-Wafa al-Ghanimi al-Taftazani, *Sufi Dari Zaman Ke Zaman*, terj. Ahmad Rofi' Usmani, (Bandung: Pustaka Salman, 1985), hlm. 147-148.

⁹Hasbullah Bakri, *Sistematika Filsafat* (Jakarta: Wijaya, 1986), hal. 70.

aplikatif, sedangkan etika merupakan landasan filosofisnya.¹⁰ Setiap perbuatan yang didasarkan oleh kehendak disebut “tingkah laku”, seperti kata benar atau salah. Tingkah laku manusia mempunyai dasar-dasar yang timbul dari jiwa, seperti insting dan kebiasaan. Pancaindra manusia tidak dapat melihat pada dasar-dasar jiwa ini, tetapi dapat melihat pada bekas-bekasnya, yaitu tingkah laku.¹¹

Jika kita membatasi dari pada asal-usul kata “*etika*”, maka “*etika*” berarti: ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.¹² Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi 1998, kata “*etika*” diartikan sebagai berikut: pertama, kata “*etika*” bisa dipakai dalam arti nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya, kedua, “*etika*” berarti juga kumpulan asas atau nilai moral yang dimaksud di sini adalah kode etik. Ketiga, “*etika*” mempunyai arti lagi, ilmu tentang yang baik dan yang buruk. Etika baru menjadi ilmu, bila kemungkinan-kemungkinan etis (asas-asas dan nilai-nilai tentang yang dianggap baik dan buruk) yang begitu saja diterima dalam suatu masyarakat sering kali tanpa disadari menjadi bahan refleksi bagi suatu penelitian sistematis dan metodis. Etika di sini sama artinya dengan Filsafat Moral.¹³

Etika juga berhubungan dengan empat hal sebagai berikut. *Pertama*, dilihat dari segi obyek pembahasannya, etika berupaya membahas perbuatan yang dilakukan oleh manusia. *Kedua*, dilihat dari segi sumbernya, etika bersumber pada

¹⁰Umar Faruq Tohir, “Pemikiran Etika Sufistik Al-Ghazali: Langkah-Langkah Memoderasi Akhlak”, *Al-I'jaz Vol 3*, 1 Juni 2021, hal. 59-60.

¹¹Muhammad Alfian, *Filsafat Etika Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 6.

¹²K. Bertens, *Etika* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 4.

¹³K. Bertens, *Etika*, hlm. 6.

akal pikiran atau filsafat. Sebagai hasil pemikiran maka etika tidak bersifat mutlak, absolut, dan tidak pula universal. Selain itu etika juga memanfaatkan berbagai ilmu yang membahas perilaku manusia seperti ilmu antropologi, psikologi, sosiologi, ilmu politik, ilmu ekonomi, dan sebagainya. *Ketiga*, dilihat dari segi fungsinya, etika berfungsi sebagai penilai, penentu dan penetap terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia, yaitu apakah perbuatan tersebut akan dinilai baik, buruk, mulia, terhormat, hina, dan sebagainya. Dengan demikian etika lebih berperan sebagai konseptor terhadap sejumlah perilaku yang dilaksanakan oleh manusia. Dan *keempat*, dilihat dari segi sifatnya, etika bersifat relatif yakni dapat berubah-ubah sesuai dengan tuntutan zaman.¹⁴

Oleh karena itu, pada kedudukannya etika sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya etika kehidupan manusia akan lebih terarah karena adanya suatu hukum yang mengatur dan menjelaskan ketentuan-ketentuan mana yang baik dan mana yang buruk. Etika bukanlah suatu tambahan dari ajaran moral melainkan merupakan filsafat atau pemikiran yang kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Serta manusia juga tidak dapat hidup tanpa pedoman, semakin maju, semakin kaya suatu kebudayaan, semakin banyak persolan yang dihadapi. Ilmu moral merupakan perencanaan atau strategi menyeluruh dalam kehidupan di masyarakat yang memiliki tanggung jawab manusiawi. Selain menyebut peraturan-peraturan yang tidak pernah berubah, ilmu moral secara kritis mengajukan pertanyaan bagaimanakah manusia bertanggung

¹⁴Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, hlm. 91-92.

jawab terhadap hasil-hasil teknik modern. Tidak ada pengetahuan yang pada akhirnya tidak terbentur pertanyaan, apakah sesuatu itu baik atau buruk.¹⁵

Terlepas dari hal itu, perhatian terhadap pentingnya Akhlak Tasawuf kini muncul kembali, yaitu disaat manusia zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa yang bersangkutan. Praktek hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang kian tumbuh subur di wilayah yang tak berakhlak dan bertasawuf. Korupsi, kolusi, penodongan, perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, dan perampasan hak-hak asasi manusia pada umumnya terlalu banyak yang dapat dilihat dan disaksikan. Cara mengatasinya bukan hanya dengan uang, ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus dibarengi dengan penanganan di bidang mental spiritual dan akhlak yang mulia.

Sejalan itu munculnya kemajuan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) modern disamping menawarkan berbagai kemudahan dan kenyamanan hidup, juga membuka peluang untuk melakukan kejahatan lebih canggih lagi, jika ilmu pengetahuan dan teknologi itu disalah gunakan. Dalam kaitan ini terdapat tiga keadaan dalam mensikapi revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu kelompok yang optimis, pesimis, dan pertengahan antara keduanya. *Pertama*, bagi kelompok yang optimis kehadiran revolusi teknologi justeru menguntungkan. *Kedua*, bagi kelompok yang pesimis memandang kemajuan di bidang teknologi akan memberikan dampak yang negatif, karena

¹⁵Ahmad Charis Zubair, *Kuliah Etika* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 5-6.

hanya memberikan kesempatan dan peluang kepada orang-orang yang dapat bersaing saja, yaitu mereka yang memiliki kekuasaan, ekonomi, kesempatan, kecerdasan, dan lain-lain. Dan *ketiga*, bagi kelompok yang mengambil sikap antara optimis dan pesimis terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) mengatakan, bahwa iptek itu positif atau membahayakan pada pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan, tergantung pada cara orang mengelolanya, tanpa harus ditanggukkan, dan demi kepentingan kerja sama dan perdamaian.¹⁶

Dari sikap mental yang demikian itu kehadiran ilmu pengetahuan dan teknologi telah melahirkan sejumlah problematika masyarakat modern sebagai berikut. *Pertama*, desintegrasi ilmu pengetahuan. Masing-masing ilmu pengetahuan memiliki paradigma (cara pandang)nya sendiri dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Ia akan memberikan jawaban yang berbeda-beda dan terkadang saling bertolak belakang. Hal ini pada akhirnya dapat membingungkan manusia. *Kedua*, kepribadian yang terpecah (split personality). Karena kehidupan manusia modern dipolakan oleh ilmu pengetahuan yang coraknya kering nilai-nilai spiritual dan terkotak-kotak itu, maka manusianya menjadi pribadi yang terpecah (split personality). *Ketiga*, penyalahgunaan iptek. Sebagai akibat dari terlepasnya ilmu pengetahuan dan teknologi dari ikatan spiritual, maka iptek telah disalahgunakan dengan segala implikasi negatifnya. *Keempat*, pendangkalan iman. Sebagai akibat lain dari pola pikiran keilmuan tersebut di atas, khususnya ilmu-ilmu yang hanya mengakui fakta-fakta yang bersifat empiris menyebabkan

¹⁶Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, hlm. 287-288.

manusia dangkal imannya. *Kelima*, pola hubungan materialistik. Pola hubungan satu dan lainnya ditentukan oleh seberapa jauh antara satu dan lainnya dapat memberikan keuntungan yang bersifat material. *Keenam*, menghalalkan segala cara. Sebagai akibat lebih jauh dangkalnya iman dan pola hidup materialistik, maka manusia dengan mudah dapat menggunakan prinsip menghalalkan segala cara dalam mencapai tujuannya. *Ketujuh*, stres dan frustrasi. Dan *kedelapan*, kehilangan harga diri dan masa depannya. Terdapat sejumlah orang yang terjerumus atau salah memilih jalan kehidupan, mereka kehilangan harga diri dan masa depannya, ke mana ia harus berjalan, ia tidak tahu.¹⁷

Banyak cara yang diajukan para ahli untuk mengatasi masalah tersebut, dan salah satu cara yang hampir disepakati para ahli adalah dengan cara mengembangkan kehidupan yang berakhlak dan bertasawuf. Salah satu tokoh yang begitu sungguh-sungguh memperjuangkan akhlak tasawuf untuk mengatasi masalah tersebut adalah Husein Nasr. Menurutnya paham sufisme mulai mendapat tempat di kalangan masyarakat (termasuk masyarakat Barat), karena mereka mulai mencari-cari dimana sufisme yang dapat menjawab sejumlah masalah tersebut di atas. Dalam situasi kebingungan semacam itu, sementara bagi mereka selama berabad-abad Islam dipandang dari isinya yang *legalistik formalistis* tidak memiliki dimensi *esoteris* (batiniah), maka kini saatnya dimensi batiniah Islam harus diperkenalkan sebagai alternatif.¹⁸

¹⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 289- 293.

¹⁸Sayyid Husein Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, terj. Anas Muhyiddin (Bandung: Pustaka, 1983), hlm. 7.

Setidaknya, ada dua sumber rujukan pokok ajaran Islam yang selalu dijadikan referensi utama oleh para pemeluk agama Islam, jika mereka hendak memecahkan masalah kehidupan, baik yang menyangkut persoalan sosial, politik, ekonomi, budaya, lingkungan maupun yang menyangkut keagamaan pada umumnya. Tanpa memahami kedua rujukan tersebut para peneliti agama tidak akan dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang perilaku dan pengalaman beragama Islam, termasuk di dalamnya diskursus teori dan praktik dialog antar umat beragama. Sumber rujukan pertama adalah al-Qur'an dan sumber rujukan yang kedua adalah sejarah hidup Nabi Muhammad SAW, yang pada hakikatnya diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak. Al-Qur'an pada hakikatnya merupakan suatu dokumen agama dan etika yang bertujuan praktis menciptakan masyarakat yang bermoral baik dan adil, yang terdiri dari manusia-manusia yang shaleh dan religius dengan kesadaran yang peka dan nyata akan adanya satu Tuhan yang memerintahkan kebaikan dan melarang kejahatan.¹⁹

Al-Qur'an dan sejarah hidup Nabi Muhammad SAW merupakan rujukan yang masih perlu penafsiran dan penjabaran, karena keduanya merupakan dasar sumber rujukan hampir semua keilmuan Islam diantaranya akhlak, etika, atau moral islam. Banyak pemikir muslim yang mengkaji tentang etika diantaranya adalah Imam al-Ghazali, produk pemikirannya juga banyak dijadikan rujukan dalam kalangan khazanah keilmuan baik di dunia Timur atau pun di dunia Barat. Salah satu produk Imam al-Ghazali adalah kitab *Ihya' Ulum al-Din*, yang

¹⁹Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 62-63.

kemudian oleh Syaikh Muhammad Sholeh bin Umar diambil bab-bab yang menjelaskan mengenai sifat-sifat (*munjiyat*) baik dan sifat-sifat (*muhlikat*) buruk, dan dijadikan kitab yang diberinama kitab *al-Munnjiyat* dengan bahasa Arab Pegon ala pesantren salaf, di dalamnya dijabarkan mengenai sifat-sifat (*munjiyat*) baik dan sifat-sifat (*muhlikat*) buruk.

Tulisan ini mencoba memaparkan pemikiran Imam al-Ghazali, dengan menyorot langsung pada etika sufistik, karena dalam sebuah karyanya beliau menjelaskan secara detail dan rinci mengenai etika yang baik dan benar, dan bagaimana cara seseorang memperbaiki maupun mengontrol kerusakan moral. Penulis sengaja mengambil profil Imam al-Ghazali karena Imam al-Ghazali adalah seorang diantara para pemikir dan pembaharu besar dalam Islam, serta karya-karyanya banyak dikaji dikalangan santri maupun akademisi. Kebesaran Imam al-Ghazali dapat dilihat dari beberapa segi dan keahlian yang dimilikinya, ia mempunyai tujuan untuk menghidupkan kembali semangat baru bagi agama Islam. Sekaligus usahanya yang tidak pernah berhenti untuk mengarahkan kehidupan manusia menjadi berakhlak dan bermoral. Imam al-Ghazali memang benar-benar memperhatikan kehidupan muslim, agar senantiasa menjadi muslim sejati, berakhlak, dan bermoral.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemikiran Syaikh Sholeh Darat di dalam Kitab Munjiyat tentang Sifat-Sifat Terpuji dan Sifat-Sifat Tercela ?
2. Bagaimanakah relevansi konsep pemikiran Syaikh Sholeh Darat tentang Sifat-Sifat Terpuji dan Sifat-Sifat Tercela dengan masa sekarang ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Agar penelitian ini terarah maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu: memahami konsep (sifat-sifat *munjiyat* dan sifat-sifat *muhlikat*) di dalam Kitab al-Munjiyat karya Syaikh Muhammad Sholeh bin Umar dan agar mengetahui apakah konsep itu dapat berperan dalam membentuk akhlakul karimah.

Sedangkan manfaat penelitiannya adalah: *Pertama*, ikut melestarikan pemikiran dan memperkaya bahan literasi tokoh Islam khususnya tokoh sekaliber Syaikh Sholeh Darat. *Kedua*, dapat menjadikan manusia mempunyai akhlakul karimah terutama masyarakat modern saat ini dan mengaplikasikan perilaku seorang sufi. Dan *ketiga*, dapat dijadikan bahan bacaan dan literatur kepada Mahasiswa dan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

D. Tinjauan Pustaka

Dari telaah atau tinjauan pustaka yang telah dilakukan, karya-karya ilmiah dan buku-buku yang sesuai membahas mengenai tema penelitian akan sangat mendukung data dalam penelitian ini diantaranya adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Suci Rahma dengan judul, "*Etika Sufistik (Telaah Pemikiran Al-Ghazali)*". Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017. Secara garis besar, penelitian ini membahas mengenai etika sufistik menurut Imam al-Ghazali.

Skripsi yang ditulis oleh Nur Sayfudin, "*Konsep Tazkiyatun Nafs Perspektif Al-Ghazali Dalam Pendidikan Akhlak*". Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro 2018. Penulis skripsi ini menekankan kepada pendidikan akhlak dan peran pemikiran Al-Ghazali dalam membentuk akhlakul karimah.

Skripsi yang ditulis oleh Muslihudin, "*Etika Sosial Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Terhadap Kitab Bid'ah al-Hidayah)*". Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014. Secara umum, penelitian ini membahas mengenai konsep etika sosial Imam Al-Ghazali yang terdapat di dalam kitab *Bid'ah al-Hidayah* dan relevansi konsep etika sosial Imam Al-Ghazali yang terdapat dalam kitab *Bid'ah al-Hidayah* dengan masa sekarang.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad 'Atho Illah, "*Pendidikan Karakter Sufistik Menurut Imam al-Ghazali Studi Analisis Dalam Kitab Ihya' 'Ulum ad-Din Bab Riyadlatun al-Nafs*". Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015. Berbicara tentang pentingnya pendidikan akhlak untuk menghasilkan karakter yang baik, religius, humanis, sosialis, yang bisa menjaga nafsu amarah.

Buku yang berjudul *Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali*, karya H. Zainal Abidin Ahmad, membahas mengenai riwayat tokoh Imam Al-Ghazali secara mendalam dan pemikiran-pemikiran Imam Al-Ghazali. Buku yang berjudul *Filsafat Etika dalam Islam Antara Al-Ghazali dan Kant*, karya M. Amin Abdullah, di dalam buku ini dibahas mengenai etika Islam menurut Imam Al-Ghazali.

Buku yang berjudul *Akhlak Tasawuf*, karya Abuddin Nata dan diterbitkan oleh PT RajaGrafindo Persada pada tahun 2012, membahas mengenai Akhlak Tasawuf secara mendalam dan pengantar mengenai Ilmu Tasawuf. Buku yang berjudul *Etika*, karya K. Bertens dan diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Persada pada tahun 2004, membahas mengenai pengantar Ilmu Etika dan Teori-Teori Etika secara umum.

Buku yang berjudul *Mutiara Ihya' 'Ulumuddin* ini asalnya adalah buku yang diterjemahkan dari kitab yang berjudul *Mukhtasar Ihya' 'Ulumuddin* yang dikarang sendiri oleh Imam Al-Ghazali. Sesuai dengan judulnya yang berarti menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Imam Al-

Ghazali berupaya membendung pengaruh materialisme dan ateisme yang gencar pada saat itu. Maka ditulislah ringkasan dari kitab *Ihya' 'Ulumuddin* dalam upaya menyongsong zaman yang serba praktis tetapi tetap efisien serta tetap mendapatkan intisari dari kitab yang asli.

Buku yang berjudul *Risalah Qusairiyyah* adalah terjemah dari kitab berbahasa arab berjudul *Ar-Risalatul Qusyairiyah fi'Ilmit Tashawwuf* karangan Al-'Allamah Al-'Arif billah Abul Qosim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi An-Naisaburi dan diterbitkan oleh Darul Khair pada tahun 1998, yaitu membahas mengenai istilah-istilah tasawuf dan maqam-maqam atau tingkatan jalan pendakian para salik yang meliputi sifat-sifat (*munjiyat*) Baik dan (*muhlikat*) tercela.

E. Metodologi Penelitian

Hal terpenting dalam rangkaian tubuh penelitian adalah metodologi penelitian. Metodologi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.²⁰ Adapun dalam metodologi penelitian ini akan dibahas antara lain:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sebagaimana dalam penelitian ini menggali informasi melalui data kepustakaan (library

²⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 254.

research) yang berupa teks naskah atau dokumen yang berhubungan dengan judul penelitian. Adapun data tersebut bersifat primer dan sekunder. Bersifat primer yaitu data-data tersebut diperoleh dari karya tokoh itu sendiri, yaitu *Kitab al-Munjiyat* karya Syaikh Muhammad Sholeh bin Umar. Sedangkan sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari karya orang lain yang membahas tentang tokoh yang menjadi obyek dalam penelitian ini.²¹

2. Sumber Data

Sumber data primer atau sumber data utama sripsi ini adalah kitab *Al-Munjiyat* karya Syaikh Muhammad Sholeh bin Umar. Sedangkan sumber data sekunder adalah data-data yang dapat diperoleh dari buku-buku maupun media atau sumber lain yang mendukung dan relevan dalam melakukan analisis seputar tema yang akan dibahas.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan, yaitu:

a. Inventarisasi

Mempelajari karya Imam Al-Ghazali, agar dapat diuraikan dengan setepat dan sejelas mungkin. Mengumpulkan juga bahan-bahan yang tersebar dalam kepustakaan yang berkaitan dengan

²¹Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990), hlm. 63.

Imam A-Ghazali. Dengan persis meneliti apa yang dikatakan oleh pengarang mengenai Sunan Kalijaga.²²

b. Pemahaman Baru

Dengan bertitik tolak pada perbedaan pendapat di antara para ahli, dan dari evaluasi kritis terhadap mereka. Penulis berusaha menemukan informasi baru, atau intepretasi baru yang membawa ke suatu pemahaman baru tentang Kitab *Al-Munjiyat* karya Syaikh Muhammad Sholeh bin Umar.²³

c. Metode Heuristika

Berusaha menemukan arti atau struktur baru dalam buku-buku yang membahas mengenai Imam Al-Ghazali dan Kitab *Al-Munjiyat* karya Syaikh Muhammad Sholeh bin Umar.²⁴

d. Metode Kesenambungan Historis

Dalam tahapan ini bahwa setiap pemikir tokoh tidak terlepas dari keadaan sosial dan budaya yang terjadi pada saat itu.

²²Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 67.

²³Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 68.

²⁴Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 70.

Sehingga penulis melakukan penelitian terhadap kehidupan eksternal dan internal Imam Al-Ghazali.²⁵

4. Metode Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul dengan menggunakan metode-metode tersebut diatas, maka dalam pengolahan data penulis menggunakan metode Analisis Deskriptif. Adapun penggunaan metode ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Metode Analisis Deskriptif yaitu memaparkan apa adanya terkait dengan apa yang terdapat di dalam buku atau dimaksud oleh teks dengan cara memparafrasekannya atau membahasakannya dengan bahasa peneliti. Artinya, deskriptif adalah menggambarkan secara jelas yang terkait dengan masalah yang akan diteliti yaitu Etika Sufistik menurut Imam Al-Ghazali di dalam Kitab *Al-Munjiyat* karya Syaikh Muhammad Sholeh bin Umar. Sedangkan analisis adalah menyelidiki masalah yang diperoleh untuk mendapatkan pemahaman yang luas. Maka, dalam penelitian ini penulis berusaha membahas yang terkait dengan Etika Sufistik melalui data kepustakaan yang dijadikan referensi.²⁶

5. Obyek Penelitian

Ada dua objek dalam penelitian ini yaitu objek material dan objek formal:

²⁵Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 64.

²⁶Muzairi, dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat* (FA Press: Yogyakarta, 2014), hlm. 53.

- a. Objek materialnya adalah pemikiran Imam al-Ghazali tentang etika khususnya yang ada di dalam kitab *Al-Munjiyat karya Syaikh Muhammad Sholeh bin Umar*.
- b. Objek formalnya adalah etika dalam ranah sufistik.

F. Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan gambaran yang sistematis, maka pembahasan dari skripsi ini akan dibagi perbab dan juga dibagi menurut bab-bab. Bab-bab tersebut berisi tentang uraian dengan fokus yang berbeda-beda, tetapi mempunyai susunan yang teratur sehingga mampu terbaca dan sistematis. Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematikanya kedalam lima bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang: *pertama*, Latar Belakang Masalah. *Kedua*, Rumusan Masalah. *Ketiga*, Tujuan dan Manfaat Penelitian. *Keempat*, Tinjauan Pustaka. *Kelima*, Metodologi Penelitian yaitu tentang bagaimana dan melalui apa penelitian yang akan dilakukan. *Keenam*, Sistematika Penulisan yaitu menjelaskan tentang bagian-bagian bab secara keseluruhan.

Bab II merupakan kajian teori yang menjelaskan tentang tokoh dan kitab yang dikaji, yaitu meliputi Biografi Syaikh Sholeh Darat, Kitab Al-Munjiyat, dan Teks Kitab Al-Munjiyat.

Bab III merupakan gambaran umum yang menjelaskan tentang sifat-sifat terpuji dan tercela menurut para sufi yang sebelumnya didahului pembahasan mengenai Pengantar Akhlak Tasawuf, Sufisme dan Pokok Ajarannya.

Bab IV merupakan inti dari penulisan skripsi, yaitu berisi tentang pemikiran Syaikh Sholeh Darat dalam Kitab Al-Munjiyat, dan Relevansi sifat-sifat terpuji dan tercela di masa sekarang.

Bab V merupakan bab terakhir, yaitu penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari penjelasan berupa jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis tetapkan diatas. Selain itu tercantum saran-saran. Dan pada akhir skripsi ini juga ditampilkan daftar pustaka dan lampiran-lampirannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis paparkan di atas, maka pembahasan tentang sifat-sifat terpuji dan tercela (*Telaah Kitab al-Munjiyat Karya Syekh Muhammad Sholeh bin Umar*) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, sifat-sifat terpuji dan tercela di dalam Kitab al-Munjiyat yaitu merujuk kepada sifat muhlikāt maẓmūmah dan sifat munjiyāt maḥmūdah, muhlikat maẓmūmah terdiri dari Madkhal asy-Syaitan, an-Nafsu wa sū'u al-Khuluq, asy-syhwatini, āfāt al-lisān, al-gaḍab wa al-ḥaqad wa al-ḥasad, ḥubb ad-dunyā, al-bakhl wa ḥubb al-māl, al-jāh wa ar-riyā', at-takabbur wa al-'ujub, al-gurūr. Sedangkan munjiyāt maḥmūdah meliputi bab at-Taubah, aṣ-ṣabr wa asy-syukur, al-khauf wa ar-raja', al-faqir wa az-zuhud, at-tauḥīd wa at-tawakkal, al-maḥabbah wa asy-sayauq wa ar-riḍā, an-niyah wa al-ikhhlās, al-muraqabah wa al-muḥāsabah, at-tafakkur dan ḡikr al-maut wa mā ba'dah.

Kedua, Relevansi sifat-sifat terpuji dan tercela di dalam Kitab al-Munjiyat, yaitu lebih kepada mengatasi problematika kehidupan masyarakat modern saat ini, yang antara lain: desintegrasi ilmu pengetahuan, kepribadian yang terpecah, penyalahgunaan iptek, pendangkalan iman, pola hubungan materialistik, menghalalkan segala cara, stres dan frustrasi, kehilangan harga diri dan masa depan, dan lain sebagainya. Ajaran-ajaran itu perlu dijadikan

salah satu alternatif terpenting. Serta ajaran-ajaran itu perlu disuntikkan ke dalam seluruh konsep kehidupan, ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial, politik, kebudayaan dan lain sebagainya.

B. Saran-Saran

Dalam skripsi ini masih sangat terbatas, sehingga penulis menyarankan perlunya pendataan yang lebih sistematis dan pelayanan yang lebih baik agar akses terhadap informasi tersebut lebih mudah didapatkan, serta diperlukan adanya perhatian khusus terhadap karya-karya langka tersebut, salah satunya seperti Kitab al-Munjiyat yang sebenarnya sangat bermanfaat dan berguna bagi kehidupan.

Setelah mengemukakan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari teknis penulisan, referensi, serta materi yang telah disampaikan. Besar harapan dalam kritik dan saran bagi pembaca, jika menemukan kekurangan dan kesalahan dari apa yang penulis teliti, untuk mencapai penelitian yang lebih baik lagi.

Oleh karena itu, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya, serta dapat memberikan sumbangan positif bagi masyarakat umum yakni bagi pengembangan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Studi Agama Normativitas atau Historitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Abdullah. Amin, *Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*. Bandung: Mizan. 2002.
- Abdullah. Boedi, *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Abu al-Wafa al-Ghanimi al-Taftazani, *Sufi Dari Zaman Ke Zaman*, terj. Ahmad Rofi' Usmani, Bandung: Pustaka Salman, 1985.
- Abuddin, Nata. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2012.
- Abul Qasim Abdul karim Hawazin dan Al-Qusyairi An-Naisaburi. *Risalah Qusyairiyah* terj. Ma'ruf Zariq dan Ali Abdul Hamid, Jakarta: Darul Khair, 1998.
- Adiwarman. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. Farid Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang. 1983, cet. III.
- Ahmad. Zainal Abidin, *Riwayat Hidup Al-Ghazali*, Jakarta: Bulan Bintang. 1979.

Al-Barsany. Noer Iskandar, *Tasawuf Tarekat Dan Para Sufi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.

Alfan, Muhammad. *Filsafat Etika Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.

Ali. Yunasril, *Perkembangan Pemikiran Falsafi dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.

Amin. Samsul Munir, *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah. 2012.

Anshari. A. Hafizh. Dkk, *Ensiklopedi Islam 3*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve. 1993.

Anshori, Afif. *Dimensi-Dimensi Tasawuf*. Kota Bandar Lampung: CV. TeaMs Barokah. 2016.

Bakker, Anton dan Charis Zubair, Achmad. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990.

Bakri, Hasbullah. *Sistematika Filsafat*. Jakarta: Wijaya. 1986.

Bertens, K. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2004.

Charis Zubair, Ahmad. *Kuliah Etika*. Jakarta: Rajawali Press. 1990.

Daradjat, Zakiah. (dkk). *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Sumatera Utara: EK Proyek IAIN Sumatera Utara. 1981.

Dewantara. Ki Hajar, *Bagian pertama pendidikan*. Yogyakarta: Taman Siswa. 1966.

Dunya. Sulayman, *Al-Haqiqat fi Nazhar Al-Ghazali*. Mesir: Dar Al-Ma'arif. 1971, cet.III.

El Karimah. Kismayati dan Uud Wahyudin. *Filsafat dan Etika Komunikasi*, Bandung: Widya Padjadjaran. 2010.

Fakhry. Majid, *Ethical Theories in Islam*. Leiden-New York: E.J. Brill. 1991.

Faruq Tohir. Umar. "Pemikiran Etika Sufistik Al-Ghazali: Langkah-Langkah Memoderasi Akhlak", *Al-I'jaz Vol 3*, 1 Juni 2021.

Gazalba. Sidi, *Sistematika Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang. 1978.

Glasse. Cyril, *Esiklopedia Islam Ringkas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.

Hadziq. Abdullah, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*. Semarang: RaSAIL. 2005.

Haris. Abdul, *Etika Hamka: Kontruksi Etik Berbasis Rasional-Religius*. Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang. 2010.

Imam Al-Ghazali, *Al-Kasyf wa Al-Tabyin fi Ghurur Al-Khalq Ajma'in: Manusia Yang tertipu*, terj. Fathurrahman, Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2007.

Imam Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' 'Ulumiddin: Ringkasan Yang Ditulis Sendiri Oleh Sang Hujjatul Islam*, penj. Irwan Kurniawan, Bandung: PT Mizan Pustaka. 2016.

Imam Al-Ghazali, *Pembebasan dari Kesesatan (Al-Munqid Minad Dhalal)*, terj. Bahrudin Achmad, Bekasi: Al-Muqsith Pustaka. 2020.

Imam Al-Ghazali, *Tahafut Al-Falasifah: Kerancuan Para Filosof*, terj. Ahmad

Maimun, Bandung: Penerbit Marja. 2016.

Jahja. Zurkani, *Teologi Al-Ghazali: Pendekatan Metodologi*, Yogyakarta: Pustaka

Pelajar. 2009.

M. Abdul Quasem, *Etika al-Ghazali: Etika Majemuk di dalam Islam*, terj. J.

Mahyuddin, Bandung: Pustaka. 1988.

Masyhuri. Aziz, *99 Kyai Kharismatik Indonesia*, Yogyakarta: Kutub. 2008.

Munawwir. A.W, *Kamus Al-Munawir*, Yogyakarta: Pustaka Profgresif. 1984.

Muzairi. (dkk). *Metodologi Penelitian Filsafat*. FA Press: Yogyakarta. 2014.

Najati. Muhammad ‘Usman, *Jiwa dalam Pandangan Para Filosof Muslim*,

Bandung: Pustaka Hidayah. 1993.

Nasution. Harun, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

1973.

Nasution. Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, 1986.

Nasution. Hasyimsyah, *Filsafat Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama. 2005.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya*

Ilmiah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.

Poerbakawatja. Soegarda, *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.

1979.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1991, cet. XII.

Sayyed Husein Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, terj. Anas Muhyiddin, Bandung: Pustaka, 1983.

Shihab. Muhammad Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan. 1996.

Sholeh Dzahir. Abu Malikus dan M.Ichwan, *Sejarah Perjuangan Kyai Sholeh Darat Semarang*, Semarang: Panitia Haul Kyai Sholeh Darat Semarang. 2012.

Sholihin. M dan Rosihun Anwar, *Kamus Tasawuf*, Bandung: Rosda Karya. 2002.

Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Jakarta: Rajawali Press. 1996.

Sucipto. Hery, *Ensiklopedia Tokoh Islam: Dari Abu Bakar Hingga Nasr dan Qardhawi*, Jakarta: PT Mizan Publika. 2003.

Suseno. Frans Magnis, *13 Tokoh Etika*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius. 1997.

Syukur. Amin dan Masyaharuddin, *Intelektualisme Tasawuf*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.

Tim Penyusun Kamus Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1994.

Ya'qub. Hamzah, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqulkarimah*, Bandung:
Diponegoro. 1983.

Zuhri, *Etika: Teori, Praktik, dan Perspektif*, Yogyakarta: FA Press. 2016.

